

ANALISIS DAN VALIDASI PERANGKAT PEMBELAJARAN SINTAKSIS BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

(ANALYSIS AND VALIDATION OF SYNTAX LEARNING TOOL BASED ON *PROBLEM BASED LEARNING*)

Trisna Helda

STKIP PGRI Sumatra Barat
Jalan Gunung Pangilun Padang, Sumatra Barat
Ponsel: 081267587978
Pos-el: trisna_helda@yahoo.co.id

Dina Ramdhanti

STKIP PGRI Sumatra Barat
Jalan Gunung Pangilun Padang, Sumatra Barat
Ponsel: 081267587978
Pos-el: trisna_helda@yahoo.co.id

Tanggal naskah masuk: 6 Oktober 2018

Tanggal revisi akhir: 27 Desember 2018

Abstract

This research was conducted to develop PBL-based learning tools that are valid, practical, and effective to be used in the learning process in Syntax class. The learning tool consists of RPS, SAP and teaching materials. This is a development research using ADDIE which consists of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. And this research is at the stage of development, validation in the form of products, that are learning tools consisting of syllabus, RPS, SAP and teaching materials, for Syntax class. Based on the analysis of the validation of the learning tools (RPS, SAP and textbooks) it is found as follows. First, based on the validation results of the experts and practitioners RPS obtained an average value of 86.53 which is categorized as very valid. Second, based on the validation results of the experts and practitioners the SAP obtained an average score of 84.65 with is considered very valid. Third, based on the results of validation by the experts and practitioners the textbooks obtained an average score of 85.66 which is categorized as very valid.

Keywords: *learning tool, problem base base learning, syntax*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Sintaksis. Perangkat pembelajaran itu terdiri atas RPS, SAP, dan bahan ajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini baru sampai pada tahap pengembangan, validasi berupa produk, yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPS, SAP, dan bahan ajar untuk mata kuliah Sintaksis. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil validasi perangkat pembelajaran (RPS, SAP, dan buku ajar) sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, RPS memperoleh nilai

rata-rata 86,53 dengan kategori sangat valid. *Kedua*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, SAP memperoleh nilai rata-rata 84,65 dengan kategori sangat valid. *Ketiga*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, buku ajar memperoleh nilai rata-rata 85,66 dengan kategori sangat valid.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, berbasis *problem base learning*, sintaksis

1. Pendahuuan

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, ternyata mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sintaksis. Proses pembelajaran sintaksis pun belum terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek berikut ini. (1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara diskusi, mahasiswa ditugasi menulis makalah kelompok. Dalam proses pembuatan makalah, mahasiswa yang terlibat hanya satu atau dua orang dan hanya menggunakan satu atau dua sumber. (2) Mahasiswa menggunakan satu atau dua referensi padahal tidak semua materi yang harus dikuasai mahasiswa terdapat dalam referensi tersebut. (3) Ketika dosen memberikan penguatan pada saat kuliah berlangsung, tidak semua mahasiswa dapat menyerap dengan baik karena kurangnya motivasi mahasiswa untuk membaca referensi-referensi lain yang memuat materi sintaksis. (4) Pada saat diminta menganalisis kalimat, mahasiswa seolah paham dengan yang dijelaskan berdasarkan contoh. Akan tetapi, ketika disuruh menganalisis kalimat mereka mengalami kesulitan. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak paham konsep sintaksis.

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Model yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian angket, lembar observasi, dan hasil belajar. Subjek uji coba adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016/2017 semester tiga yang berjumlah 40 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Proses penelitian dilakukan pada dua tahapan yaitu *implementation* dan *evaluation*.

Analisis dilakukan dua tahap yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan pembelajaran atau perubahan, perbaikan manajemen. Tahap desain bertujuan untuk merancang RPS, SAP dan buku ajar berbasis PBL untuk mata kuliah Sintaksis. Pada tahap ini RPS, SAP dan buku ajar yang telah dirancang divalidasi oleh validator ahli dan praktisi. Pada tahap pengembangan dilakukan pengembangan terhadap RPS, SAP, dan buku ajar Sintaksis. Implementasi adalah langkah nyata untuk segera menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat. Setelah siap, produk dapat diujicobakan melalui kelompok besar kemudian dievaluasi dan direvisi.

2. Kerangka Teori

Secara umum suatu kalimat memiliki tiga tataran sintaksis yang tidak dapat dipisahkan, yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis adalah semacam “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” kosong yang disebut sebagai subjek, objek, predikat, dan keterangan. Kotak-kotak kosong tersebut di dalamnya diisi oleh kategori-kategori tertentu seperti nomina, verba, dan adjektiva. Kalimat yang baik adalah kalimat yang benar dari segi struktur dan mampu menyampaikan pesan kepada pembaca. Kalimat pada umumnya mempunyai struktur S-P, S-P-O, S-P-O-K (Lestari, Murni, B., Wahyudi, A. B., & Hum, M.: 2017). Struktur sintaksis terdiri atas: (1) fungsi sintaksis berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket); (2) kategori sintaksis berupa nomina, verba, ajektiva, dan numeralia; (3) peran sintaksis berupa pelaku, penerima, dan penderita. Satuan sintaksis terdiri atas kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikatif. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang

mengandung pikiran yang utuh yang berupa kelompok kata yang terdiri atas gabungan kata, frasa, dan klausa. Klausa ialah satuan gramatik yang terdiri atas P (predikat), baik disertai S (subjek), O (objek), PEL (pelengkap), dan KET (keterangan) maupun tidak. Dengan demikian, unsur yang selalu ada di dalam klausa ialah P, sedangkan unsur yang lain (S, O, PEL, dan KET) bersifat manasuka; boleh ada dan boleh tidak ada (Setiawan, T. dan Santoso J. 2014).

Soares, A. C. (2016) menjelaskan bahwa sintaksis verba menuntut kehadiran sejumlah argumen inti dalam sebuah kalimat, yang dibedakan atas verba intransitif dan verba transitif. Lebih lanjut, verba transitif dapat dibedakan atas verba ekatransitif dan verba dwitransitif. Untuk memetakan satuan lingual yang dapat mengisi slot predikat atau PRED, konstruksi klausa dasar BMk dianalisis berdasarkan dua klausa utama, yaitu klausa intransitif dan transitif dan ditambah dengan ekatransitif dan dwitransitif. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa klausa verbal intransitif adalah klausa yang predikat verbalnya adalah tidak mempunyai sasaran dan menghindari obyek.

Permasalahan tidak sepenuhnya digambarkan. Misalnya, mahasiswa merasakan ada masalah saat istirahat, tetapi mereka tidak mengetahui masalah yang terjadi. Sanjaya (2008) mengatakan bahwa PBL adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Konsep inovasi pendidikan (Warmada, 2004) menyatakan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dasar yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah keteknikan yang dijumpainya, *student-centered*: mahasiswa belajar secara aktif dan mandiri (sebagai *adult learner*) dengan sajian materi terintegrasi (horizontal dan vertikal) dan relevan dengan real *setting* (*professionalism*), mahasiswa mampu berpikir kritis, mengembangkan inisiatif, mahasiswa menjunjung tinggi etika *engineering* dan memperhatikan legal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dosen adalah model *Problem Based Learning* (untuk selanjutnya disingkat dan ditulis PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Mahasiswa dapat belajar dengan melibatkan diri dalam pengalaman-

pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran sintaksis, masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan konsep-konsep sintaksis. PBL merupakan suatu strategi belajar yang dapat membuat pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Mereka dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah-masalah secara lebih terbuka. Ibrahim (2000:24) mengatakan bahwa PBL terdiri atas lima tahap, yaitu orientasi mahasiswa pada masalah, mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perangkat pembelajaran merupakan segala alat dan bahan yang digunakan dosen untuk menunjang kelancaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dosen perlu menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL ini untuk membantu mahasiswa dalam proses memahami konsep sintaksis. Penerapan PBL dalam pengembangan perangkat pembelajaran diasumsikan dapat membantu mahasiswa memahami konsep sintaksis dan dapat mengaplikasikan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal-hal di atas, perlu dilakukan penelitian ini untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap Analisis

Hasil yang diperoleh dari tahapan ini adalah sebagai berikut.

Analisis RPS dan SAP dilakukan untuk melihat apakah materi yang telah diajarkan telah sesuai dengan standar kompetensi. Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut. Materi fungsi kalimat, menentukan pola kalimat, mahasiswa kesulitan memahami kalimat, salah satunya menentukan pola kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Apabila kalimat itu merupakan kalimat yang pendek-pendek, mereka masih mampu menentukannya. Namun, apabila susunan kalimat sudah diubah dan diacak-acak bentuknya, mahasiswa merasa kesulitan. Hal itu, disebabkan mahasiswa hanya fokus pada penguasaan contoh-contoh saja,

tetapi tidak dapat menganalisisnya secara tepat.

Dari hasil angket yang diolah, diperoleh simpulan bahwa mahasiswa 100% setuju jika RPS sintaksis dirancang dengan menggunakan model PBL, kemudian 100% juga mahasiswa menjawab setuju apabila bahan ajar disediakan oleh dosen dan layak dijadikan buku ajar. Dalam memaparkan materi pada proses pembelajaran, mahasiswa menjawab sebaiknya singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami 95%. Untuk menjelaskan langkah-langkah menggunakan PBL dalam pembelajaran sintaksis, mahasiswa menjawab perlu 90% sehingga menjadi menarik dalam proses belajar mengajar. Jadi, berdasarkan hasil angket kebutuhan mahasiswa di atas 88% mahasiswa menjawab bahan ajar sudah cocok dengan RPS yang disediakan dosen dan 100% mahasiswa menjawab bahan ajar sudah layak dijadikan buku ajar.

Buku teks yang dirancang dan dikembangkan bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami materi pada perkuliahan Sintaksis. Buku teks yang ada selama ini tidak digunakan secara maksimal oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung mencatat apa yang disampaikan oleh dosen. Buku teks yang dimilikinya tidak dipelajari dan bahkan tidak dibacanya. Selain buku teks sintaksis, buku ajar sintaksis yang ada belum membuat mahasiswa tertarik untuk memahaminya sehingga mahasiswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sintaksis di kelas. Berdasarkan temuan dan analisis tersebut, dirancanglah RPS dan SAP Sintaksis berbasis PBL. Dengan ini mahasiswa lebih jelas dan mudah dalam memahami materi-materi pembelajaran sintaksis dengan menggunakan metode berbasis PBL. RPS yang diberikan kepada mahasiswa oleh dosen mempermudah mahasiswa untuk memahami materi-materi yang akan mereka pelajari karena sudah dimuat langsung dengan menggunakan metode PBL. Demikian juga SAP yang dirancang oleh dosen mempermudah dosen dalam menjalani kegiatan atau proses belajar mengajar karena sudah dijelaskan tahapan-tahapan metode PBL. Jadi, pembelajaran sintaksis berbasis PBL sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam memahami materi-materi Sintaksis.

3.2 Tahap Desain

Tahap desain ini ialah tahap menyusun desain awal pengembangan perangkat pembelajaran

sintaksis bahasa Indonesia berbasis PBL pada mata kuliah pembelajaran sintaksis bahasa Indonesia. Tahap ini meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Satuan Acara Perkuliahan (SAP), buku ajar sintaksis berbasis PBL yang dimulai dengan merancang draf rancangan. Kemudian, dilanjutkan dengan pembuatan SAP dan buku ajar berdasarkan draf rancangan. RPS yang telah dirancang oleh dosen sebelum masuk pada perkuliahan tatap muka dengan mahasiswa di dalamnya terdiri atas identitas mata kuliah, deskripsi singkat mata kuliah/sinopsis, capaian pembelajaran (CP), CP lulusan program studi (LO Prodi), media pembelajaran, mata kuliah prasyarat, minggu perkuliahan, norma akademik, nilai akhir, dan daftar pustaka.

Susunan SAP dirancang berorientasi pada pembelajaran sintaksis bahasa Indonesia yang di dalamnya terdiri atas identitas SAP, capaian pembelajaran (CP)/*learning outcome* (LO), materi perkuliahan, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan daftar rujukan. Dengan mempertimbangkan keluasan materi perkuliahan yang akan disampaikan, SAP yang akan dikembangkan yaitu pada materi perkuliahan pengajaran sintaksis bahasa Indonesia, dengan bobot 3 SKS (alokasi waktu 3X50 menit) untuk setiap pertemuan (tatap muka).

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi cover buku ajar, daftar isi, materi kegiatan belajar, latihan, rangkuman, tes/evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Penggunaan buku ajar akan memudahkan dosen dalam perkuliahan dengan pembelajaran pengajaran sintaksis bahasa Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Materi kegiatan belajar tersebut dibuat sesuai dengan SAP untuk setiap pertemuan. Buku ajar didesain secara lengkap dan menarik dan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Pembuatan RPS dilakukan berdasarkan draf rancangan yang telah disusun. Di dalam RPS terdapat identitas mata kuliah, deskripsi singkat mata kuliah/sinopsis, capaian pembelajaran (CP), CP lulusan program studi (LO prodi), media pembelajaran, mata kuliah prasyarat, minggu perkuliahan, norma akademik, nilai akhir, dan daftar pustaka. Pembuatan SAP dilakukan berdasarkan draf rancangan yang telah disusun.

Evaluasi sangat berperan pada tahap pembuatan SAP ini. Evaluasi yang digunakan pada pembuatan SAP ini adalah evaluasi diri. Desain SAP dievaluasi sendiri oleh peneliti menggunakan pedoman evaluasi diri kemudian dianalisis dan direvisi berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut. Data hasil tahap pembuatan SAP disajikan berdasarkan aspek-aspek kemudahan dalam penggunaan dan aspek kesesuaian dengan waktu.

Penilaian dilakukan dalam dua bentuk; proses dan hasil penilaian proses dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penilaian aktivitas dan sikap belajar yang ditampilkan mahasiswa. Namun, sebelum kegiatan penilaian dilakukan, dosen sudah memberi tahu terlebih dahulu bahwa dosen akan melakukan penilaian sikap dan aktivitas belajar dengan mengisi lembar penilaian. Pembuatan buku ajar Pengajaran Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis PBL pada materi perkuliahan Sintaksis telah dirancang. Evaluasi sangat berperan pada tahap pembuatan bahan ajar ini. Hasil pengembangan pada tahap ini dievaluasi sendiri oleh pengembangan kemudian dianalisis dan direvisi berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut. Data hasil pengembangan awal pada tahap pembuatan bahan ajar disajikan berdasarkan aspek-aspek penyajian materi berbasis PBL, kelayakan isi (materi), bahasa, dan kegrafikan.

3.3 Tahap Pengembangan

Setelah dilakukan tahap perancangan, dilanjutkan dengan tahap pengembangan validasi. Tahap pengembangan meliputi validasi angket, validitas instrumen, dan validasi perangkat pembelajaran. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Sebelum perangkat pembelajaran divalidasi menggunakan angket, terlebih dahulu harus dilakukan validasi terhadap angket tersebut. Saran-saran yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

A. Validasi Angket Perangkat Pembelajaran Sintaksis Berbasis PBL

Validasi angket perangkat pembelajaran sintaksis berbasis PBL dilakukan oleh kelompok ahli dan praktisi, seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1 Saran-Saran Validator terhadap Angket Validasi Ahli dan Praktisi

No	Nama validator	Saran-saran validator
1	Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada petunjuk gunakan bahasa yang baku seperti kata <i>cek-lis</i> diganti dengan kata "centang". • Pemakaian diksi yang kurang tepat sehingga menimbulkan makna ganda. • Memperhatikan pemakaian EBI yang benar
2	Dr. Novia Juita, M.Hum.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kata "singkat" dengan kata "jelas." Pada kalimat yang ditulis kata jelas belum tentu singkat atau sebaliknya kata singkat belum tentu jelas. • Memperhatikan dan melengkapi semua identitas validator • Memperhatikan kesesuaian kisi-kisi dengan angket.

Saran-saran yang diberikan oleh validator di atas diperbaiki untuk menghasilkan angket validasi produk yang lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Jika dilihat dari hasil validasi instrumen angket, validasi ahli dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, hasil validasi instrumen angket validasi ahli terhadap RPS secara umum memperoleh nilai 88,11 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 80 dengan kategori valid, aspek cakupan memperoleh nilai 91,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 93 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Ahli terhadap RPS

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	80	Valid
2	Aspek Cakupan	91,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	93	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	88,11	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat secara umum angket validasi ahli terhadap RPS memperoleh nilai 88,11 dengan kategori sangat valid.

Kedua, hasil validasi instrumen angket validasi ahli terhadap SAP secara umum memperoleh nilai 87,61 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 80 dengan kategori valid, aspek cakupan memperoleh nilai 92,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 90,50 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Ahli terhadap SAP

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	80	Valid
2	Aspek Cakupan	92,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	90,50	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	87,61	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum angket validasi ahli terhadap SAP memperoleh nilai 87,61 dengan kategori sangat valid.

Ketiga, hasil validasi instrumen angket validasi ahli terhadap buku ajar secara umum nilai 91,44 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 80 dengan kategori valid, aspek cakupan memperoleh nilai 98,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 96 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Ahli terhadap Buku Ajar

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	80	Valid
2	Aspek Cakupan	98,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	96	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	91,44	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum angket validasi ahli terhadap buku ajar memperoleh nilai 91,44 dengan kategori sangat valid.

Jika dilihat dari hasil validasi instrumen angket validasi praktisi, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, hasil validasi

instrumen angket validasi praktisi terhadap RPS secara umum memperoleh nilai 92,25 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 85,44 dengan kategori sangat valid, aspek cakupan memperoleh nilai 95,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 96 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Praktisi terhadap RPS

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	85,44	Sangat valid
2	Aspek Cakupan	95,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	96	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	92,25	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum angket validasi ahli terhadap RPS memperoleh nilai 92,25 dengan kategori sangat valid.

Kedua, hasil validasi instrumen angket validasi praktisi terhadap SAP secara umum memperoleh nilai 88,92 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 80 dengan kategori valid, aspek cakupan memperoleh nilai 92,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 94,44 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Praktisi terhadap SAP

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	80	Valid
2	Aspek Cakupan	92,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	94,44	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	88,92	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum angket validasi ahli terhadap SAP memperoleh nilai 88,92 dengan kategori sangat valid.

Ketiga, hasil validasi instrumen angket validasi praktisi terhadap buku ajar secara umum memperoleh nilai 88,59 dengan kategori sangat valid. Nilai secara umum diperoleh dari tiga aspek, yaitu aspek petunjuk memperoleh nilai 85 dengan kategori valid, aspek cakupan memperoleh nilai 91,33 dengan kategori sangat

valid, dan aspek bahasa memperoleh nilai 89,44 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Validasi Instrumen Angket Validasi Praktisi terhadap Buku Ajar

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek Petunjuk	85	Sangat valid
2	Aspek Cakupan	91,33	Sangat valid
3	Aspek Bahasa	89,44	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	88,59	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum angket validasi ahli terhadap buku ajar memperoleh nilai 88,59 dengan kategori sangat valid.

B. Validasi Perangkat Pembelajaran Sintaksis Berbasis PBL

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan produk penelitian telah siap dikembangkan. Langkah selanjutnya memvalidasi produk tersebut kepada validator ahli. Saran-saran yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Saran-Saran Validator terhadap Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Validator	Saran-saran Validator
1	Prof. Dr. Sahrul Ramadhan R, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dijelaskan langkah-langkah penggunaan PBL pada RPS dan SAP serta buku ajar. • Memperjelas kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. • Membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan PBL. • Memperhatikan cara penilaian sesuai dengan topik yang dipelajari.
2	Upit Yulianti, M.Pd.	Mencantumkan contoh-contoh sesuai dengan materi sintaksis lebih banyak lagi.

Saran-saran yang diberikan oleh validator ahli dan praktisi pada tabel di atas dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan revisi RPS, SAP, dan buku ajar. RPS telah direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator. RPS telah ditulis berdasarkan instrumen angket validasi dan telah ditambah deskripsi mata kuliah. Pada kegiatan mengajar dosen dan mahasiswa telah

mencerminkan strategi *Problem Base Learning* (PBL) dan telah dijelaskan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil analisis terhadap RPS yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, RPS secara umum memperoleh nilai rata-rata 86,53 dengan kategori sangat valid. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi memperoleh skor 86,65 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 87,62 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 85,33 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 78 dengan kategori valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Validasi Ahli dan Praktisi terhadap RPS

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	86,65	Sangat valid
2	Aspek kelayakan bahasa	87,62	Sangat valid
3	Aspek kelayakan penyajian	85,33	Sangat valid
4	Aspek kegrafikaan	78	Valid
	Nilai Secara Umum	86,53	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum penilaian RPS oleh validator ahli dan praktisi berkategori sangat valid. Namun, dari 25 pernyataan ada 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu tampilan pada RPS yang tidak menarik. Berdasarkan saran dari validator, RPS tersebut sudah diperbaiki sesuai dengan yang disarankan oleh validator.

Kedua, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, SAP secara umum memperoleh nilai rata-rata 84,65 dengan kategori sangat valid. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi memperoleh skor 84 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 85,33 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 84,62 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 83 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Validasi Ahli dan Praktisi terhadap SAP

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	84	Sangat valid
2	Aspek kelayakan bahasa	85,33	Sangat valid
3	Aspek kelayakan penyajian	84,62	Sangat valid
4	Aspek kegrafikaan	83	Sangat valid
	Nilai Secara Umum	84,65	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum penilaian SAP oleh validator ahli dan praktisi berkategori sangat valid. Namun, dari 24 pernyataan ada 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu bahasa yang masih ada tidak sesuai dengan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan bahasa yang sulit dipahami. Berdasarkan saran dari validator, SAP tersebut sudah diperbaiki sesuai dengan yang disarankan oleh validator.

Ketiga, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, buku ajar secara umum memperoleh nilai rata-rata 85,66 dengan kategori sangat valid. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi memperoleh skor 92,33 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 87,33 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 84 dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 79 dengan kategori valid. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Validasi Ahli dan Praktisi terhadap Buku Ajar

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	92,33	Sangat valid
2	Aspek kelayakan bahasa	87,33	Sangat valid
3	Aspek kelayakan penyajian	84	Sangat valid
4	Aspek kegrafikaan	79	Valid
	Nilai Secara Umum	85,66	Sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum penilaian buku ajar oleh validator ahli dan praktisi berkategori sangat valid. Namun, dari

25 pernyataan ada 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu penampilan buku yang kurang menarik dan bahasa yang masih ada tidak sesuai dengan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Saran dari validator buku ajar tersebut sudah dilaksanakan.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mahasiswa 100% setuju jika RPS Sintaksis dirancang dengan menggunakan model PBL, kemudian 100% juga mahasiswa menjawab setuju apabila bahan ajar disediakan oleh dosen dan layak dijadikan buku ajar. Memaparkan materi dalam proses pembelajaran mahasiswa menjawab sebaiknya singkat, jelas, padat dan mudah dipahami 95%. Untuk menjelaskan langkah-langkah penggunaan PBL dalam pembelajaran Sintaksis, mahasiswa menjawab perlu 90% sehingga menjadi menarik dalam proses belajar mengajar. Jadi, berdasarkan hasil angket kebutuhan mahasiswa di atas 88% mahasiswa menjawab bahan ajar sudah cocok dengan RPS yang disediakan dosen dan 100% mahasiswa menjawab bahan ajar sudah layak dijadikan buku ajar.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil validasi perangkat pembelajaran (RPS, SAP dan buku ajar) sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi RPS secara umum memperoleh nilai rata-rata 86,53 dengan kategori sangat valid. *Kedua*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi SAP secara umum memperoleh nilai rata-rata 84,65 dengan kategori sangat valid. *Ketiga*, berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi buku ajar secara umum memperoleh nilai rata-rata 85,66 dengan kategori sangat valid.

4.2 Saran

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis menyarankan agar dosen dan mahasiswa

dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan membaca berbagai referensi untuk memperkaya ilmu khususnya di bidang Sintaksis. Selain sebagai pendidik, dosen pun dituntut untuk dapat menghasilkan karya, salah satunya

berupa buku ajar Sintaksis. Hal ini penting dilakukan mengingat dosen sebagai pendidik dan merupakan pilar pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

- Antari, N. 2014. “Fungsi dan Peran Sintaksis pada Kalimat Transitif Bahasa Jepang dalam Novel *Chijin No Ai Karya Tanizak Junichiro*”. Denpasar. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. (<https://s.id/2xR8D> diakses 1 November 2018).
- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Fogarty, Robin. 1997. *Problem Based Learning and Other Curriculum Models for The Multiple Intelligences Classroom*. Illinois: Sky Light Training and Publishing.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Lestari, Murni, B., Wahyudi, A. B., & Hum, M. (2017). *Penginversian Kalimat pada Teks Prosedur sebagai Pengembangan Bahan Ajar Inovatif di Sekolah Menengah Pertama* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). (<https://s.id/2xReo> diakses 25 November 2018).
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Pike, K. L., & Pike, E. G. 1991. *Grammatical Analysis*.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Setiawan, T., & Santoso, J. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. (<https://s.id/2v-Kz> diakses 25 November 2018).
- Soares, A. C. 2016. “Verba Bervalensi Satu, Dua, dan Tiga pada Bahasa Makasae”. *JURNAL Pesona*, 2(2). (<https://s.id/2xQZ4> diakses 20 November 2018).
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan: “Kompetensi dan Praktiknya”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin et al. 2012. Pengembangan Modul Fisika Bumi-Antariksa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Fkip Unlam. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), Jilid. 27, No. 1, (diakses 25 Juli 2017). (<https://s.id/2xRLw>, diakses 12 November 2018).
- Warmada, I. W. 2004. “Problem-based learning (PBL) berbasis teknologi informasi (ICT), 21 October 2003, 22–23.